



Sari Maharani¹
 Silvia Marni²
 Refa Lina Tiawati, R³

TINDAK TUTUR EKSPRESIF LIRIK LAGU KARYA MAHALINI DALAM ALBUM FÁBULA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini merupakan album Fábula karya Mahalini. Data yang diperoleh pada penelitian ini ialah tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Mahalini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak dan teknik catat. Data dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penemuan data bentuk tindak tutur ekspresif, (2) mengklasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif, (3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif, dan (4) menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu yaitu tuturan mengeluh, menyalahkan, mengucapkan terima kasih dan memuji. Bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh paling banyak ditemukan dalam penelitian ini karena lirik lagu album Fábula banyak bercerita tentang kesulitan Mahalini dalam menjalin cinta, kesulitan menghadapi masa dewasa, kepergian orang yang disayang dan penyesalan. Pada penelitian ini juga terdapat fungsi tindak tutur ekspresif yaitu fungsi emotif sedih, senang, dan marah. Fungsi konatif, dan fungsi fatik. Dari fungsi emotif yang banyak terdapat dalam lirik lagu album Fábula yaitu emotif sedih karena dalam album Fábula Mahalini banyak bercerita tentang kesulitan hidupnya sehingga membuat tuturan ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu mengandung kesedihan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, Lirik Lagu, Album Fábula

Abstract

This research aims to analyze and describe the form and function of expressive speech acts of Mahalini's song lyrics in the Fábula album. This research is qualitative research using qualitative descriptive methods. The data source in this research is the album Fábula by Mahalini. The data obtained in this research are expressive speech acts and the function of expressive speech acts in Mahalini's song lyrics. The data collection techniques used in this research are listening techniques and note-taking techniques. The data in this research will be analyzed based on the following steps: (1) finding data on forms of expressive speech acts, (2) classifying forms of expressive speech acts, (3) analyzing data that has been classified based on forms of expressive speech acts, and (4) conclude. The results of this research show that there are four expressive speech acts in song lyrics, namely complaining, blaming, thanking and praising. The expressive speech act of complaining was the most frequently found in this research because the lyrics of the album Fábula tell a lot about Mahalini's difficulties in making love, difficulties facing adulthood, the departure of loved ones and regrets. In this research, there are also functions of expressive speech acts, namely the emotive functions of sadness, happiness and anger. Conative function, and fatigue function. From the emotive function that is often found in the song lyrics of the Fábula album, it is a sad emotive because in the album Fábula Mahalini talks a lot about the difficulties of her life, thus making the expressive speech contained in the song lyrics contain sadness.

Keywords: Speech Acts, Expressive Speech Acts, Song Lyrics, Album Fábula

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
 email: sari@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia dianggap sebagai makhluk sosial karena ia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan individu atau kelompok lain yang disebut komunikasi. Komunikasi digunakan untuk pertukaran pesan lisan dan tertulis antara pembicara dan pendengar. Agar mitra bicara dapat menerima pesan dan tujuan yang di tuturkan, seorang pembicara perlu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan mitra bicaranya. Komunikasi dapat di artikan sebuah tuturan atau tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan penutur sesuai dengan keadaan yang sedang di alami.

Tindak tutur mempertimbangkan hubungan antara konteks tuturan penutur dengan mitra tutur untuk menentukan maksud dan tujuan penuturan. Konteks tuturan menjadi latar belakang dari tuturan yang ingin disampaikan untuk mempermudah memahami maksud dari tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Konsep tuturan meliputi penutur, mitra tutur, dan pokok pembicaraan atau konteks tuturan. Tindak tutur dapat berupa bunyi, kata, frasa, kalimat atau ujaran yang mempunyai tujuan tertentu untuk mempengaruhi pendengarnya. Teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin dalam buku karangannya yang berjudul *How to Do Things with Words*. Austin (1962) menguraikan bahwa suatu ujaran tertentu yang diungkapkan dapat dikatakan sebagai melakukan tindakan (act). Tindak tutur terbagi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi dapat dipahami sebagai perbuatan dalam mengungkapkan suatu hal, tindak tutur ilokusi dipahami sebagai melaksanakan suatu perbuatan dalam mengucapkan sesuatu, dan tindak perlokusi adalah melaksanakan sebuah perbuatan dalam mempengaruhi perasaan.

Setiap tuturan memiliki makna yang ingin disampaikan dengan tujuan untuk dipahami sebagai evaluasi. Penutur berharap agar ujarannya dapat dipahami dan dilakukan oleh mitra tutur yang disebut dengan tindak tutur ilokusi. Searle (dalam Rustono, 1999) mengklasifikasikan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Deklarasi, tindak tutur yang dilakukan penutur dengan tujuan menciptakan sesuatu yang baru. Representatif, merupakan tindakan yang menyatakan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan suatu hal yang benar. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan untuk menyampaikan perasaan psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan tersebut berupa memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung. Direktif, suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang tujuannya agar pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan penutur (mempengaruhi). Komisif, ialah suatu tindak tutur yang mengikat penuturnya agar melaksanakan tuturan yang disampaikan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur ekspresif yang merujuk pada teori Searle (dalam Rustono, 1999).

Tindak tutur ekspresif menjadi tuturan dengan fungsi yang paling dekat dengan suasana hati penutur. Setiap tuturan yang disampaikan memiliki arti yang berbeda tergantung dari suasana hati dan kondisi. Tuturan yang bersifat positif seperti ucapan terimakasih, selamat, memuji, menyanjung identik dengan perasaan positif atau senang dari hati penutur. Sedangkan tuturan yang bersifat negatif seperti mengeluh, menyalahkan, mengkritik muncul karena suasana hati penutur dalam keadaan tidak baik atau marah, tergantung situasi dan konteks tuturan. Jadi, inilah yang membuat tindak tutur ekspresif berbeda dengan tindak tutur ilokusi lainnya. Dalam bertutur perlu memahami bentuk ekspresif karena setiap orang punya hati yang harus dijaga agar komunikasi berjalan baik.

Tuturan ekspresif berfungsi untuk mengutarakan, menyampaikan, mengungkapkan isi hati penutur kepada mitra tutur sesuai dengan keadaan yang dialami dan tindakan mitra tutur kepada penutur. Tuturan ekspresif tidak mudah untuk dikenali karena tuturan yang diucapkan sering bertolak belakang dengan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur. Tuturan yang disampaikan bisa saja bukan maksud yang ingin disampaikan. Sehingga muncul jenis tuturan literal dan non literal. Untuk mengkaji tuturan sebenarnya yang ingin disampaikan penutur. Cara penyampaian tuturan bisa berupa tulisan dan lisan tergantung situasi.

Setiap penutur memiliki tata cara yang berbeda dalam penyampaian maksud dan tujuannya. Lagu menjadi salah satu cara bagi setiap penutur untuk mencurahkan ekspresi yang dirasa dengan penuh penghayatan yang diiringi oleh musik sehingga apa yang disampaikan terasa dan didengar baik oleh mitra tutur. Lagu banyak digemari di kalangan masyarakat bukan hanya musiknya yang bagus tetapi juga isi penyampaian dalam lirik yang menarik dan

menyentuh hati. Lirik dalam lagu sebenarnya merupakan isi curahan hati penulis atau tuturan ekspresif penulis sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya bukan hanya sebatas untuk menghibur. Lagu menjadi tempat mengekspresikan perasaan penulis yang dirasakannya. Banyak ungkapan atau tuturan yang disampaikan melalui sebuah lagu yang mencerminkan perasaan dari penulis kepada pendengar atau mitra tutur yang dituju.

Setiap tuturan pasti memiliki proses bertutur yang melibatkan penutur atau pembicara, lawan tutur, dan tujuan pembicaraan. Namun, jika kita lihat berdasarkan peserta komunikasi maka dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu monolog, dialog, dan polilog. Monolog merupakan penyampaian gagasan dari satu pihak kepada pihak lain tanpa adanya komunikasi timbal balik yang terjadi antara pembicara dan pendengar seperti ceramah, pidato dan solo song. Dialog merupakan percakapan yang berlangsung antara dua pihak. Polilog yaitu percakapan yang dilakukan lebih dari dua orang (Rusminto, 2015).

Lagu yang dinyanyikan secara individu termasuk kedalam tuturan monolog karena tuturannya disampaikan dari satu pihak kepada pihak lain tanpa adanya tuturan timbal balik. Lagu dapat dikatakan sebagai ungkapan perasaan penutur atau penulis yang dipadukan dengan pemilihan kata yang sesuai dengan aransemen musik. Hal ini sama dengan tujuan dari tuturan ekspresif yang mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang diungkapkan melalui sebuah lirik yang dinyanyikan dengan iringan musik membuat isi tuturan dalam lirik tersebut sampai kepada pendengar atau mitra tutur yang dituju.

Lirik merupakan sarana kreativitas pencipta lagu yang estetis dengan bantuan citraan. Selain itu, lirik juga bisa menjadi cara berbicara kepada audiens. Lirik mempunyai kemiripan dengan karya sastra yang berbentuk puisi, karena lirik juga mempunyai baris-baris teks yang dibangun dengan bahasa dan kata-kata yang sesuai, sehingga mengunggah rasa ingin tahu pendengarnya dalam menyampaikan pesan melalui lagu yang dihasilkan.

Peneliti memusatkan pada tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini karena tuturan ekspresif mampu menjelaskan atau memaparkan bagaimana perasaan psikologis yang dirasakan oleh penulis atau penyanyi yang dituangkan dalam sebuah lirik lagu. Dengan kata lain, Tuturan ekspresif membantu penutur untuk mengatakan apa yang dirasa dan yang ingin diutarakan penutur kepada mitra tutur. Pernyataan psikologis itu diantaranya berupa memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memberi selamat, menyanjung.

Penelitian ini menggunakan lirik lagu sebagai objek yang merupakan kumpulan lagu album *Fábula* dari penyanyi bernama Mahalini. Ni Luh Ketut Mahalini Ayu Raharja atau yang dikenal dengan nama Mahalini merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu yang berkebangsaan Indonesia. Mahalini lahir dan besar di Denpasar kota Bali pada tanggal 4 Maret 2000. Mahalini mengawali kariernya di Industri Musik dengan single pertama “Bawa Dia Kembali” pada tahun 2015. Lagu dari Mahalini banyak menceritakan kisah hidupnya sendiri yang dituangkan dalam bentuk sebuah lirik lagu. Pada tahun 2023 Mahalini mengeluarkan album pertamanya yang bertema *Fábula*. Lagu ini merupakan kumpulan-kumpulan dari lagu Mahalini yang berisi curahan hati atau tuturan ekspresifnya. Nama Mahalini mulai dikenal setelah menjadi lima besar ajang Indonesia Idol musim kesepuluh.

Peneliti memilih lirik lagu album *Fábula* karya Mahalini karena banyak tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu. Adapun kumpulan judul lagu yang terdapat dalam album *Fábula* karya Mahalini yaitu sebagai berikut: (1) Ini Laguku, (2) Buru-buru, (3) Bawa Dia Kembali, (4) Putar Waktu, (5) Bohongi Hati, (6) Melawan Restu, (7) Sial, (8) Sisa Rasa, (9) Pecahkan Hatiku, (10) Kisah Sempurna https://id.wikipedia.org/wiki/Mahalini_Raharja. Alasan peneliti memilih lagu album *Fábula* karya Mahalini yaitu karena dalam lagu ini banyak terdapat tindak tutur ekspresif. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ada dalam lirik lagu album *Fábula* karya Mahalini. Misalnya tuturan dalam lirik lagu karya Mahalini yang berjudul “Ini Laguku”. Dalam lagu ini Mahalini menuturkan bahwa dia merasa mengeluh untuk meyakinkan pasangannya bahwa dia sangat mencintai kekasihnya.

“Kumohon dengar ini lagu ku
Semua tentang rasaku pada mu
Bukalah hati mu lihat diriku
Kutakkan mampu tanpa mu, tanpa mu”

Dari sepenggalan lirik lagu di atas peneliti berasumsi kalimat ini merupakan ungkapan mengeluh dari penutur dengan pemarkah “Kutakkan mampu tanpa mu, tanpa mu” sebagai penanda bahwa kalimat tersebut merupakan ungkapan keluhan penutur yang tidak mampu tanpa sang kekasih. Oleh sebab itu, fokus penelitian pada tindak tutur ekspresif ini diharapkan dapat membantu untuk memahami bentuk tuturan ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album *Fábula*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, (a) pada objek kajiannya dan penelitian ini lebih berfokus pada tindak tutur ilokusi bagian ekspresif. (b) penelitian ini memiliki implementasi untuk pengajaran nantinya yaitu dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia tentang tindak tutur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data-data berupa tuturan tertulis dan lisan dari penutur yang menyampaikan pesan atau maksud yang dituturkannya. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan cara deskripsi penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, melainkan dengan memahami interaksi antar konsep yang dipelajari secara empiris. Mardalis (2006) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk Mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk Mendeskripsikan penelitian, menjabarkan, atau menguraikan secara faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan dari peristiwa yang sedang diamati. Alasan peneliti memilih deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitian yang digunakan yaitu untuk memudahkan Mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian secara sistematis sesuai fakta. Jenis peneliti tersebut tidak perlu menggunakan pemahaman statistik lebih mendalam. Hal ini membuktikan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif sangatlah tepat untuk menganalisis data lirik lagu album *Fábula* karya Mahalini.

Metode penelitian memiliki banyak jenis salah satunya ialah metode penelitian bahasa. Metode ini digunakan untuk meneliti atau mengkaji fenomena-fenomena kebahasaan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat sebagai pengguna bahasa. Mahsun (2017) menyatakan metode penelitian bahasa juga dapat digunakan untuk Mendeskripsikan objek penelitian yang kaitannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan munculnya suatu objek penelitian tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian bahasa yang mengkaji salah satu ilmu kebahasaan dengan ranah kajian pragmatik terkhusus pada tindak tutur ekspresif yang objeknya berupa lirik lagu karya Mahalini. Langkah-langkah di dalam penelitian ini yaitu (1) penemuan data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis data. Hasil penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif. Data dideskripsi secara valid searah dengan data yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian. Penemuan data yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan pemakaian tuturan ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu karya Mahalini. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikan tuturan ekspresif pada lirik lagu karya Mahalini ke dalam tujuh kategori sesuai dengan teori Searle (dalam Rustono, 1993), di antaranya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis dan pembahasan permasalahan yang dihasilkan ialah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album *Fábula*. Pada bab ini akan dideskripsikan temuan penelitian dan pembahasan secara keseluruhan. Temuan data pada tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album *Fábula* terdapat dua temuan yaitu a) bentuk tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Mahalini dalam album *Fábula*, b) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Mahalini album *Fábula*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data album *Fábula* karya

Mahalini 2023 yang terdiri dari sepuluh lagu. Kumpulan data yang telah disusun kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai informasi berupa data yang telah diperoleh dari lirik lagu karya Mahalini. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat dalam platform YouTube yang telah menyediakan transkrip lirik-lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula .

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berkaitan dengan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dan fungsi tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Searle (dalam Rustono, 1999) yang mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif menjadi tujuh kategori yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung. Proses mengerjakan data dalam penelitian ini di mulai dari penemuan, pengklasifikasian, analisis, dan pengumpulan.

Cara mengerjakan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut: a) Penemuan data dilakukan dengan teknik simak atau menyimak tuturan bahasa yang terdapat dalam video lirik lagu album Fábula. Setelah menyimak data akan dicatat atau ditranskripsikan dalam bentuk teks. b) Pengklasifikasian data hasil temuan berupa tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula dilakukan dengan metode padan sub-jenis referensial dan agih berupa teknik ganti. Setelah data di klasifikasikan atau dikelompokkan maka selanjutnya akan diidentifikasi dengan tabel inventarisasi data tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula. c) Menganalisis data, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle (dalam, Rustono 1999) tentang tindak tutur ekspresif dan teori yang dikemukakan oleh Jacobson (dalam Ibrahim, 1993) untuk menemukan fungsi tindak tutur ekspresif lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula. Untuk memperkuat hasil analisis peneliti menggunakan teknik baca markah, Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa membaca pemarkah atau baca markah sebagai teknik analisis untuk menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah (marker) itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. d) Setelah data di analisis selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

2. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu karya Mahalini dalam Album Fábula

1. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tuturan mengeluh merupakan ungkapan penutur terhadap lawan tutur agar tuturan dapat ditanggapi sebagai bentuk respon yang muncul ketika penutur merasakan susah. Dalam lirik lagu karya Mahalini album Fábula terdapat banyak bentuk mengeluh terhadap kehidupan yang dijalani hal ini diungkapkan dalam bentuk tindak tutur literal. Bentuk tuturan mengeluh lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula dapat dipahami sebagai berikut:

Data (Mh01)

Lirik : **“Apalah arti hidupku bila tanpa mu**
 Apalah arti cinta ku bila bukan kamu
 Semua perjuangan ku tentang dirimu
 Walaupun ku juga tau kau ragukan itu”

Konteks : Pada lirik lagu penutur mengungkapkan ketidakberdayaannya menghadapi kehidupan jika tidak bersama sang kekasih dan perjuangan penutur yang masih diragukan.

Pada data ini ditemukan tindak tutur mengeluh berdasarkan video lirik lagu album Fábula. Penanda tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat pada data di atas adalah apalah arti hidup ku bila tanpamu. Untuk membuktikan penanda “apalah arti hidup ku bila tanpamu” pemarkah dari tindak tutur ekspresif mengeluh maka dapat dengan mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Penanda “apalah arti hidup ku bila tanpamu” apabila diganti dengan “Hidupku tidak berarti bila tanpamu” maka dapat menjadi “Hidupku tidak berarti bila tanpamu, apalah arti cinta ku bila bukan kamu. Semua perjuangan ku tentang dirimu walaupun ku juga tau kau ragukan itu”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Maknanya tetap menceritakan bahwa penutur mengungkapkan ketidakberdayaan penutur tanpa sang kekasih. Hal ini sama dengan penjelasan ekspresif Searle (dalam Rustono, 1999)

yang menjelaskan bahwa tuturan mengeluh muncul ketika penutur merasakan susah. Diperkuat pada konteks tuturan dan penggunaan bahasa bentuk literal.

2) Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tuturan menyalahkan dapat dipahami sebagai tuturan di mana penutur mengatakan adanya kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Dalam lirik lagu karya Mahalini album Fábula terdapat banyak bentuk menyalahkan seseorang dan diri sendiri yang diungkapkan lewat pertanyaan, ancaman, dan penyesalan. Bentuk tuturan menyalahkan lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula dapat dipahami sebagai berikut:

Data (Mn01)

Lirik : “Apalah arti hidup ku bila tanpamu”
 Apalah arti cinta ku bila bukan kamu
Semua perjuangan ku tentang diri mu
Walaupun ku juga tau kau ragukan itu
 Kumohon dengar ini laguku
 Semua tentang rasaku padamu”

Konteks : Berdasarkan lirik lagu diatas dapat dipahami konteks percakapannya yaitu tentang penutur yang tidak mampu hidup tanpa sang kekasih. Sehingga penutur berjuang untuk mendapatkan cintanya, semua itu dilakukan karena penutur tahu kekasihnya meragukan ketulusan cinta penutur.

Pada data ini ditemukan tindak tutur menyalahkan yang terdapat dalam video lirik lagu album Fábula. Penanda tuturan ekspresif menyalahkan yang terdapat pada data di atas adalah semua perjuanganku tentang dirimu, walaupunku juga tau kau ragukan itu. Untuk membuktikan penanda “semua perjuanganku tentang dirimu, walaupunku juga tau kau ragukan itu” permaklah dari tindak tutur ekspresif menyalahkan maka dapat dengan mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Penanda “semua perjuanganku tentang dirimu, walaupunku juga tau kau ragukan itu” apabila diganti dengan penanda “Semua perjuanganku untuk mu, walaupun aku tahu kamu meragukan itu” maka dapat menjadi “Apalah arti hidupku bila tanpamu, apalah arti cintaku bila bukan kamu. Semua perjuanganku untuk mu, walaupun aku tahu kamu meragukan itu”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Maknanya menceritakan bahwa penutur menyalahkan kekasihnya yang meragukan perjuangan cinta penutur untuk snag kekasih. Penutur mengungkapkan bahwa dia mengetahui jika sang kekasih meragukan ketulusan cinta penutur. Secara tidak langsung penutur menyalahkan sang kekasih yang masih meragukan perjuangan cinta penutur untuknya. Hal ini sama dengan penjelasan ekspresif Searle (dalam Rustono, 1999) yang menjelaskan bahwa tuturan menyalahkan dapat dipahami sebagai tuturan dimana penutur mengatakan adanya kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Hal ini diperkuat pada konteks tuturan penggunaan bahasa bentuk literal.

3) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tuturan memuji mengekspresikan perasaan baik pada lawan tutur yang muncul karena perasaan kagum dan penghargaan terhadap suatu hal baik yang telah dilakukan. Dalam lirik lagu karya Mahalini album Fábula terdapat bentuk tindak tutur memuji ketulusan cinta seseorang untuk penutur. Bentuk tuturan memuji lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula dapat dipahami sebagai berikut:

Data (M)

Lirik : “Melihat mu bahagia, satu hal yang terindah
 Anugrah cinta yang pernah kupunya
Kau buatku percaya ketulusan cinta
Seakan kisah sempurna tiba
 Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat
 Seakan semua tak mungkin menghilang”

Konteks : Berdasarkan video sepenggalan lirik lagu album Fábula diatas yang berjudul “Sisa Rasa” dapat dipahami konteks percakapannya yaitu tentang penutur yang memuji ketulusan cinta sosok Ibu untuk penutur seakan sosok Ibu tidak akan

meninggalkannya. Namun takdir berkata lain, Ibu penutur pergi meninggalkan penutur untuk selamanya.

Pada data ini ditemukan tindak tutur memuji yang terdapat dalam video lirik lagu album *Fábula*. Penanda tuturan ekspresif memuji yang terdapat pada data di atas adalah kau buatku percaya ketulusan cinta seakan kisah sempurnakan tiba. Untuk membuktikan penanda “kau buatku percaya ketulusan cinta seakan kisah sempurnakan tiba” pemarkah dari tindak tutur ekspresif memuji maka dapat dengan mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Penanda “kau buatku percaya ketulusan cinta seakan kisah sempurnakan tiba” apabila diganti dengan penanda “Ibu membuat aku percaya ketulusan cinta seperti kisah sempurnakan tiba” maka dapat menjadi “Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah, anugerah cinta yang pernah kupunya. Ibu membuat aku percaya ketulusan cinta seperti kisah sempurnakan tiba. Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat seakan semua tak mungkin menghilang”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Maknanya menceritakan bahwa penutur mengungkapkan pujian kepada sosok mendiang Ibunya yang mampu memberikan ketulusan cinta yang membuat penutur sangat bahagia dan merasa itu akan bertahan untuk selamanya. Namun, takdir berkata lain sang Ibu pergi meninggalkan penutur untuk selamanya. Hal ini sama dengan penjelasan ekspresif Searle (dalam Rustono, 1999) yang menjelaskan bahwa tuturan memuji muncul karena perasaan kagum terhadap suatu hal baik yang telah dilakukan.

4) Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih

Tuturan mengucapkan terima kasih muncul ketika merasa bersyukur mendapat bantuan atau membalas budi setelah menerima bantuan. Dalam lirik lagu karya Mahalini album *Fábula* terdapat bentuk tindak tutur mengucapkan terima kasih yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur yang telah mengobati hatinya yang luka dan membuatnya jatuh cinta lagi. Bentuk tuturan memuji lirik lagu karya Mahalini dalam album *Fábula* dapat dipahami sebagai berikut:

Data (MTk)

Lirik : “Dia yang pertama membuatku cinta
 Dia juga yang pertama membuatku kecewa
 Kamu yang pertama menyembuhkan luka
 Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta
 Dia juga pertama membuatku kecewa
Kamu yang sembuhkan luka
Kamu untuk selamanya”

Konteks : Berdasarkan lirik lagu diatas dapat dipahami konteks percakapannya yaitu tentang penutur yang bercerita betapa terpuruknya penutur dimasa lalu karena mantan kekasihnya. Hal ini membuat penutur menjadi orang yang berbeda yang tidak mengenal cinta. Sampai akhirnya penutur bertemu dengan laki-laki yang mencintai penutur dengan tulus yang mampu mengobati luka masa lalu penutur. Sehingga, penutur menjadikan laki-laki itu sebagai pendamping hidup penutur untuk selamanya.

Pada data ini ditemukan tindak tutur mengucapkan terima kasih yang terdapat dalam video lirik lagu album *Fábula*. Penanda tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih yang terdapat pada data di atas adalah kamu yang sembuhkan luka, kamu untuk selamanya. Untuk membuktikan penanda “kamu yang sembuhkan luka, kamu untuk selamanya” pemarkah dari tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih maka dapat dengan mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Penanda “Kamu yang sembuhkan luka. Kamu untuk selamanya” apabila diganti dengan penanda “Kamu telah menyembuhkan lukaku. Kamu untuk selamanya” maka dapat menjadi “Dia yang pertama membuatku cinta, dia juga yang pertama membuatku kecewa. Kamu yang pertama menyembuhkan luka, tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta. Dia juga pertama membuatku kecewa. Kamu telah menyembuhkan lukaku. Kamu untuk selamanya”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Maknanya menceritakan bahwa penutur mengungkapkan rasa terima kasih kepada laki-laki yang telah berhasil mengobati hati penutur akibat masa lalunya. Karena telah berhasil membuat penutur jatuh cinta lagi penutur menjadikan laki-laki ini sebagai yang terakhir dalam hidupnya (pasangan seumur hidup). Hal ini sama dengan penjelasan ekspresif Searle (dalam,

Rustono, 1999) yang menjelaskan bahwa tuturan mengucapkan terima kasih muncul ketika penutur merasa bersyukur mendapat bantuan atau membalas budi setelah menerima bantuan.

3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu karya Mahalini dalam Album Fábula

Fungsi tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini mengacu pada teori Jacobson (dalam Ibrahim, 1999). 6, meliputi: (1) fungsi emotif merupakan fungsi yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan dalam menungkapkan perasaan seperti, rasa gembira, senang, marah, dan sedih. (2) fungsi konatif merupakan bahasa yang digunakan dengan maksud agar lawan bicara bertindak sesuai dengan tuturan penutur. (3) fungsi referensial yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk membicarakan sesuatu dengan topik tertentu, (4) fungsi puitik adalah fungsi yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu amanat atau pesan. (5) fungsi fatik, yaitu bahasa digunakan untuk mengetahui tentang orang lain. (6) fungsi metalingual merupakan fungsi yang membahas tentang bahasa itu sendiri.

Fungsi tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Mahalini dalam album Fábula ditemui berupa, a) fungsi emotif sedih, senang, dan marah, b) fungsi konatif, dan c) fungsi fatik. Fungsi tindak tutur ekspresif tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut sebagai berikut.

Tabel 1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Karya Mahalini dalam Album Fábula

No	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Tuturan
1.	Fungsi Emotif : - Sedih - Senang - Marah	- Mengeluh - Memuji - Mengucapkan terima kasih - Menyalahkan	15 Tuturan 1 Tuturan 1 Tuturan 10 Tuturan
2.	Fungsi Konatif	- Mengeluh	2 Tuturan
3.	Fungsi Fatik	- Mengeluh	1 Tuturan
Jumlah			30 Tuturan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam lirik lagu karya Mahalini album Fábula yaitu 15 tindak tutur mengeluh yang terdapat fungsi emotif sedih, 1 tuturan mengucapkan memuji, dan 1 tuturan mengucapkan terima kasih yang termasuk fungsi emotis senang, 10 bentuk tuturan menyalahkan yang termasuk fungsi emotif marah. 2 tuturan mengeluh yang termasuk fungsi konatif, dan 1 tuturan mengeluh yang termasuk dalam fungsi fatik.

a. Fungsi Emotif

fungsi emotif merupakan fungsi yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan seperti, rasa gembira, senang, marah, dan sedih Jacobson (dalam Ibrahim, 1999).

Sedih

Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemui dalam penelitian ini ialah fungsi emotif sedih merasa sangat susah hati, perasaan tidak beruntung yang ditemukan dalam tuturan lirik lagu karya Mahalini album Fábula dengan menggunakan teori Jacobson (dalam Ibrahim, 1999).

Fungsi Mengeluh

Pada proses lirik lagu ditemukan beberapa fungsi mengeluh dalam bentuk pernyataan dan permohonan yang dialami penutur. Data tersebut dapat dilihat pada lirik lagu album Fábula sebagai berikut.

Data : (Mh04)

Lirik : “Malam ini aku menanti
Kedatanganmu mengisi sepiku
Lama terasa waktu bergulir
Karena dirimu tak bersamaku”

Data pada lirik lagu yang berjudul “Bawa Dia Kembali” termasuk dalam fungsi emotif sedih. Pemarkah penanda data fungsi emotif sedih dalam lirik lagu diatas yaitu “Lama terasa waktu bergulir”. Penutur merasa waktu lama bergulir atau berputar karena tidak bersama dengan kekasihnya lagi. Hal ini sejalan dengan teori Jacobson (dalam. yang menyatakan bahwa fungsi emotif merupakan fungsi yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan.

b. Fungsi Konatif

Fungsi konatif merupakan bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku lawan bicara dan mengarahkannya untuk melakukan sesuatu. Jacobson (dalam Ibrahim, 1993) mengatakan bahwa fungsi konatif merupakan bahasa yang digunakan dengan maksud agar lawan bicara atau mitra tutur bertindak sesuai dengan tuturan penutur. Bentuk tuturan dapat dilihat sebagai berikut:

Data : (Mh02)

Lirik : “Kumohon dengar ini laguku
Semua tentang rasaku padamu

Bukalah hatimu lihat diriku

Kutakkan mampu tanpamu, tanpamu”

Data pada lirik lagu yang berjudul “Ini Laguku” termasuk dalam fungsi konatif. Pemarkah penanda data fungsi konatif dalam lirik lagu diatas yaitu “Bukalah hatimu lihat diriku, kutakkan mampu tanpamu, tanpamu”. Penutur meminta untuk sang kekasih membuka hatinya melihat ketulusan cinta penutur. Hal ini sejalan dengan teori Jacobson (dalam Ibrahim, 1993) yang menyatakan bahwa fungsi konatif merupakan bahasa yang digunakan dengan maksud agar lawan bicara atau mitra tutur bertindak sesuai dengan tuturan penutur.

c. Fungsi Fatik

Fungsi fatik merupakan fungsi yang digunakan untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas. Jacobson (dalam Ibrahim, 1993) mengatakan fungsi fatik digunakan untuk mengetahui tentang orang lain. Bentuk tuturan dapat dilihat sebagai berikut:

Data : (Mh09)

Lirik : “Saat ku rindu ku coba tak rindu

Demi bahagiamu yang tak membutuhkanku

Entah sampai dimana sanggupukan bertahan

Tuk bisa tanpamu”

Data pada lirik lagu yang berjudul “Bohongi Hati” termasuk dalam fungsi fatik. Pemarkah penanda data fungsi fatik dalam lirik lagu diatas yaitu “Saatku rindu ku coba tak rindu demi bahagiamu yang tak membutuhkanku”. Konteks dalam lirik lagu diatas yaitu bercerita tentang penutur yang mencoba untuk mengalah demi sang kekasih. Saat penutur merindukan kekasihnya, penutur mencoba untuk tidak rindu karena penutur merasa kehadirannya tidak diinginkan oleh sang kekasih. Namun, penutur tetap bertahan dengan situasi yang dialaminya demi hubungan mereka tetap berjalan. Hal ini sejalan dengan teori Jacobson (dalam Ibrahim, 1993) yang menyatakan bahwa fungsi fatik yaitu bahasa yang digunakan untuk mengetahui tentang orang lain.

Jadi, berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif berupa (a) Tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 15 tuturan. (b) Tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 10 tuturan. (c) Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih 1 tuturan. (d) Tindak tutur ekspresif memuji 1 tuturan. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam lirik karya Mahalini album Fábula dapat dilihat dan ditentukan temuan bentuk tindak tutur ekspresif. Berupa (a) fungsi emotif sebanyak 27, (b) fungsi konatif 2, dan (c) fungsi fatik 1. Total fungsi tindak tutur ekspresif berjumlah 27 tuturan dan total fungsi tuturan ekspresif berjumlah 30. Total keseluruhan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Mahalini berjumlah 57.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif maka hasil analisis diatas dapat disimpulkan pada lirik lagu karya Mahalini dalam Album Fábula terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pada sembilan lagu, yaitu: (1)

Ini Laguku, (2) Buru-buru, (3) Bawa Dia Kembali, (4) Putar Waktu, (5) Bohongi Hati, (6) Melawan restu, (7) Sial, (8) Sisa Rasa, dan (9) Kisah Sempurna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu yaitu tuturan mengeluh, menyalahkan, mengucapkan terima kasih dan memuji. Bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh paling banyak ditemukan dalam penelitian ini karena lirik lagu album Fábula banyak bercerita tentang kesulitan Mahalini dalam menjalin cinta, kesulitan menghadapi masa dewasa, kepergian orang yang disayang dan penyesalan. Pada penelitian ini juga terdapat fungsi tindak tutur ekspresif yaitu fungsi emotif sedih, senang, dan marah. Fungsi konatif, dan fungsi fatik. Dari fungsi emotif yang banyak terdapat dalam lirik lagu album Fábula yaitu emotif sedih karena dalam album Fábula Mahalini banyak bercerita tentang kesulitan hidupnya sehingga membuat tuturan ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu mengandung kesedihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Words*. The Clarendon Press.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis*. GRAHA ILMU.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. : IKIP Semarang.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. University Press.